

## **Redesain Kantor Gabungan Dinas Kota Makassar Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Futuristik**

**\*Jefri Liem<sup>1</sup>, Syarief Beddu<sup>2</sup>, Muhammad Awaluddin Hamdy<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

<sup>2</sup> Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

<sup>3</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa  
Jalan Urip Sumoharjo, Km. 4 makassar – Sulawesi Selatan, 90231

\*Korespondensi: [jefriiem12@gmail.com](mailto:jefriiem12@gmail.com)

Diterima: 03 Agustus 2025 Direvisi: 01 September 2025 Disetujui: 28 Oktober 2025

### **ABSTRAK**

*Kantor Gabungan Dinas Kota Makassar memiliki peran penting dalam pelayanan administrasi dan publik. Namun, berbagai permasalahan seperti keterbatasan fasilitas, efisiensi tata ruang, serta kurangnya pemanfaatan teknologi menghambat efektivitas operasional. Redesain kantor ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dengan menerapkan pendekatan arsitektur neo-futuristik, yang menekankan inovasi, efisiensi, dan keberlanjutan. Studi ini menganalisis kebutuhan ruang, efisiensi pelayanan, serta pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam perancangan kantor modern.*

**Kata kunci:** *Redesain, Kantor Gabungan Dinas, Neo-Futuristik*

## **Redesign of the Makassar City Integrated Government Office with a Neo-Futuristic Architectural Approach**

### **ABSTRAK**

The Makassar City Integrated Government Office plays a crucial role in administrative and public services. However, various issues such as limited facilities, inefficient spatial planning, and inadequate utilization of technology hinder operational effectiveness. This office redesign aims to enhance service quality by implementing a neo-futuristic architectural approach, emphasizing innovation, efficiency, and sustainability. This study analyzes space requirements, service efficiency, and the integration of artificial intelligence technology in modern office design.

**Keywords:** **Redesign, Integrated Government Office, Neo-Futuristic**

### **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut adanya perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang arsitektur dan perancangan fasilitas publik. Salah satu permasalahan yang sering ditemui dalam perancangan bangunan pemerintah adalah ketidaksesuaian antara kebutuhan ruang dengan kapasitas serta kualitas desain yang tidak lagi memenuhi standar fungsional, estetis, dan teknologi masa kini. Hal ini juga terjadi pada Kantor Gabungan Dinas Kota Makassar yang saat ini belum mampu mengakomodasi dinamika kerja pemerintahan secara optimal.

Bangunan eksisting Kantor Gabungan Dinas Kota Makassar menunjukkan berbagai keterbatasan, seperti kurangnya ruang kerja yang representatif, tidak adanya fleksibilitas ruang untuk adaptasi kegiatan, serta minimnya integrasi teknologi dalam sistem bangunan. Selain itu, desain arsitektural yang cenderung konvensional belum mampu mencerminkan

semangat inovasi, transparansi, dan efisiensi yang menjadi tuntutan utama instansi pemerintahan modern.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pendekatan arsitektur neo-futuristik dipilih sebagai landasan dalam perancangan ulang bangunan ini. Neo-futurisme sebagai gaya arsitektur yang mengedepankan bentuk ekspresif, teknologi tinggi, dan keberlanjutan (sustainability), diyakini mampu memberikan solusi terhadap kebutuhan desain masa depan yang lebih progresif dan visioner. Pendekatan ini tidak hanya akan menghasilkan bangunan yang ikonik secara visual, tetapi juga mendukung fungsionalitas tinggi dengan pemanfaatan teknologi cerdas, sistem bangunan efisien, serta pengalaman ruang yang dinamis.

Redesain ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, adaptif, dan mendukung produktivitas para pegawai pemerintah. Penataan ruang yang lebih terstruktur, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta integrasi prinsip green building menjadi aspek penting dalam rancangan. Dengan demikian, diharapkan Kantor Gabungan Dinas Kota Makassar yang baru dapat menjadi contoh transformasi bangunan publik yang tidak hanya fungsional, tetapi juga inovatif dan berkelanjutan.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **Arsitektur Neo-Futuristik**

Arsitektur neo-futuristik sangat berkaitan dengan arsitektur futuristik yang muncul pada tahun 1910-1920. Namun, arsitektur futuristik ini mulai menghilang setelah Perang Dunia II (1939-1945) dimana setelah itu gaya arsitektur yang terkenal adalah arsitektur industrialis, kemudian diikuti oleh arsitektur art deco dan arsitektur googie. Kemudian setelah tahun 1950, muncullah istilah arsitektur neo-futuristik yang disebut juga arsitektur futuristik post-modern yang dicetus oleh arsitek Prancis bernama Denis Laming. Perubahan istilah menjadi “neo-futuristik” ini membuka peluang bagi para arsitek khususnya pada zaman itu untuk memberikan makna baru dan mengembangkan makna dari arsitektur futuristik. Sekitar akhir tahun 1960an, diperkenalkanlah beberapa karya arsitektur neo-futuristik oleh arsitek Finlandia yang bernama Eero Saarinen. Eero Saarinen menampilkan gaya arsitektur neo-futuristik melalui karyanya seperti Bandara Trans World Airlines di New York dan Arena Skating David S. Ingalls.

### **Karakteristik Arsitektur Neo-Futuristik**

Secara umum arsitektur neo-futuristik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pengaplikasian material yang jujur seperti penggunaan baja, beton dan kaca.
- b. Memiliki bentuk yang dinamis, organik, dan tidak kaku.
- c. Arsitektur neo-futuristik berorientasi pada masa depan, oleh karena itu keberlanjutan lingkungan di sekitarnya serta keberlanjutan aktivitas pengguna / penghuni didalamnya sangat di perhatikan.

### **Ciri – Ciri Arsitektur Neo-Futuristik Menuut Para Ahli**

- a. Menurut Zaha Hadid Arsitektur neo-futuristik harus mengekspresikan dinamika kehidupan modern dan bergerak dari bentuk geometris tradisional.
- b. Menurut Fuller arsitektur neo-futuristik harus efisien dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi.
- c. Menurut Vito Di Bari arsitektur neo-futuristik harus menjadi simbol kemajuan dan optimisme masa depan.

## **3. METODE PENELITIAN/PERANCANGAN**

Metode penelitian meliputi studi literatur, survei lapangan, dan analisis kebutuhan ruang. Data dikumpulkan dari pengamatan langsung serta wawancara dengan pengguna

kantor. Analisis dilakukan untuk memahami kendala eksisting dan mengembangkan solusi desain yang optimal.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Lokasi

Lokasi perancangan kantor gabungan dinas ini berada di pusat Kota Makassar, yang memiliki akses strategis ke berbagai fasilitas publik, termasuk pusat pemerintahan, pusat kesehatan, dan area komersial.



Gambar 1. Lokasi Kantor Gabungan Dinas Kota Makassar  
*Sumber: Analisis Pribadi, 2025*

Tapak yang digunakan memiliki luas yang cukup untuk menampung seluruh fasilitas yang direncanakan, termasuk ruang terbuka hijau dan area parkir yang memadai.



Gambar 2. Tapak Redesain Kantor Gabungan Dinas Kota Makassar  
*Sumber: Analisis Pribadi, 2025*

Pada gambar 2 di atas, menunjukkan akses utama menuju Kantor Gabungan Dinas melalui Jl. Urip Sumoharjo yang merupakan salah satu jalan poros penghubung antara Kota Makassar dan Kota Maros dengan 2 jalur yang menghubungkan ke Jl. Maccini Baru, Jl. Maccini Kidul, Jl. Maccini Raya, dan Jl. Masjid Raya.

##### 4.2 Integrasi Teknologi

###### 1. Sistem Antrean Digital

Mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan efisiensi layanan.

**2. Kecerdasan Buatan (AI)**

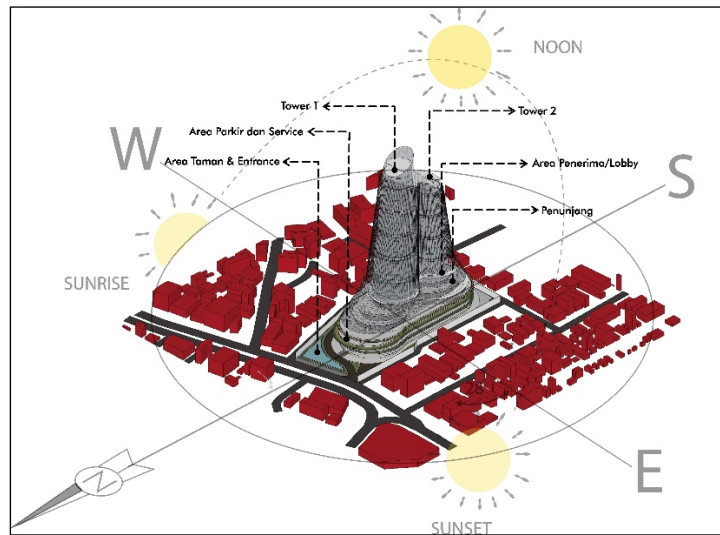
Digunakan dalam chatbot pelayanan dan pengenalan wajah untuk keamanan.

**4.3 Sarana dan Prasarana**

**1. Tata Ruang Layout Terbuka**

Mendukung kolaborasi staf dengan tetap menyediakan ruang privat untuk membutuhkan fokus.

**2. Zonasi Jelas**



Gambar 3. Zonasi Kantor Gabungan Dinas Kota Makassar  
Sumber: Analisis Pribadi, 2025

Pada Gambar 3 menunjukkan pisahan area taman dan entrance, area parkir dan servis, area penerima atau lobby, area penunjang, tower 1 dan tower 2 sebagai area kantor dinas.

**3. Fasilitas Modern**

Ruang tunggu yang nyaman, akses informasi digital, Wi-Fi, serta jalur disabilitas.


**4.4 Implementasi Konsep Neo-Futuristik**



Pendekatan neo-futuristik mengutamakan inovasi teknologi, fleksibilitas desain, serta keberlanjutan. Desain kantor menggunakan bentuk dinamis untuk menciptakan ruang kerja yang efisien.

**1. Bentuk dan Tampilan**

a. Pendekatan Bentuk

**Tabel 1. Pendekatan Bentuk**

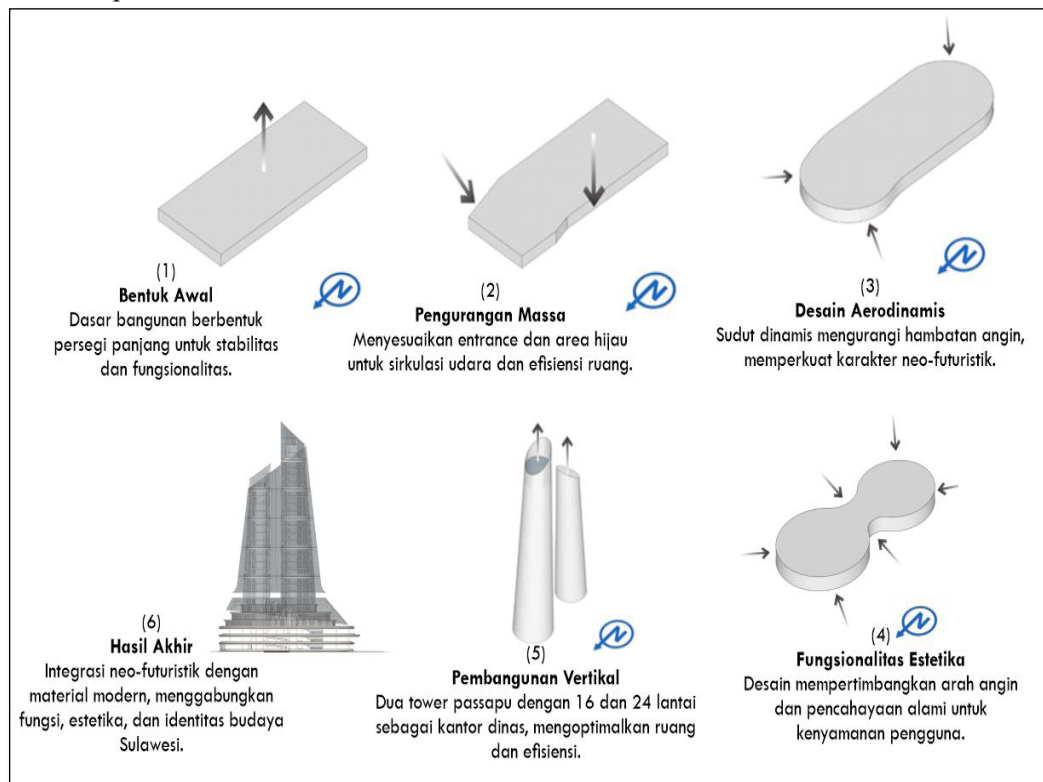
Gambar	Keterangan
	<p>1) Passapu – Atap menjulang terinspirasi dari penutup kepala tradisional Makassar, melambangkan identitas budaya.</p>

	<p>2) Badik – Garis tajam dan lekukan khas senjata tradisional Sulawesi diaplikasikan pada fasad dengan nuansa modern dan berani.</p>
	<p>3) Kapal Phinisi – Bentuk aerodinamis kapal diterapkan dalam elemen struktural untuk menciptakan kesan gerakan dan fluiditas.</p>

Sumber: Analisis Pribadi, 2024

Tabel 4.1, menunjukkan bentuk desain bangunan mengadopsi bentuk filosofis dinamis yang mencerminkan karakteristik neo-futuristik.

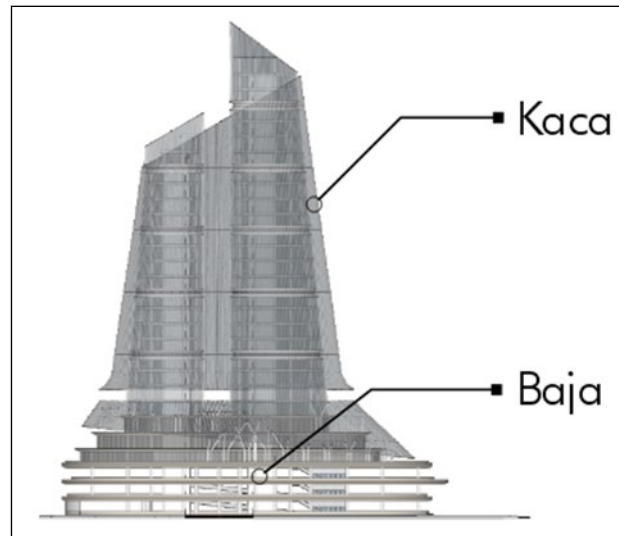
b. Tampilan



Gambar 4. Tampilan Kantor Gabungan Dinas Kota Makassar  
Sumber: Analisis Pribadi, 2025

Gambar 4 menunjukkan tampilan desain bangunan mengadopsi bentuk filosofis dinamis yang mencerminkan karakteristik neo-futuristik.

## 2. Material



Gambar 5. Material Kantor Gabungan Dinas Kota Makassar  
Sumber: Analisis Pribadi, 2025

Pada gambar 5 menunjukkan penggunaan kaca dan baja untuk menciptakan tampilan modern dan transparan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Redesain Kantor Gabungan Dinas Kota Makassar dengan pendekatan neo-futuristik dapat meningkatkan efisiensi layanan, kenyamanan pengguna, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik. Integrasi teknologi modern dan material ramah lingkungan untuk bangunan yang berkelanjutan menjadi solusi utama dalam mengatasi kendala operasional yang ada.

## REFERENSI

- Arief . R. (2021) Redesain Kantor Dinas Perhubungan Dan Informasi Kabupaten Kudus, Universitas Diponegoro Semarang.
- Helly. F. F. (2022) Perencanaan Stasiun Kereta Api Parangloedi Kota Makassar Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Futuristik. Universitas Bosowa.
- Hamdy, M. A. (2018). Core dan Utilitas Bangunan Pada Bangunan Tinggi (High Rise Building), Edisi 1, CV. Sah Media, Makassar.
- N. M. Siregar (2022) Redesain Kantor Perumahan Permukiman (Perkim) Kota Padangsidempuan Dengan Pendekatan Transformasi Bentuk tradisional Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- N. Hary. (2003) Redesain Kantor Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, Universitas Diponegoro Semarang.
- M. Al Kautsar. A. (2023) Re-Desain Kantor Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Aceh Besar, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Noerul. P. (2020) Redesain Kantor Pemerintah Kota Smearang, Universitas Diponegoro Semarang.